Literatify : Trends in Library Developments
2722-1571 (p-ISSN)
2723-0953 (e-ISSN)
Volume 7 Issue 2, September 2026

Peran dan Kendala Pustakawan dalam Layanan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Baca-Tulis Siswa: Studi Kasus SMP Negeri 7 Jayapura

Idzhari Rahman[1*] & Arnawan Arif[2]

[1,2]Universitas Cenderawasih, Indonesia
*Correspondence E-mail: idzharirahman46@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of librarians' roles and their challenges in optimizing library services to enhance students' reading and writing literacy. This study employed a qualitative research method to generate findings by integrating the perspectives of respondents and participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The main challenge identified was the absence of professional librarians with relevant educational backgrounds, resulting in the management of the school library being taken over by subject teachers. The library managers acknowledged that the library had not yet implemented a structured management system, which hindered library users from obtaining information that met their needs. Furthermore, no reading and writing literacy programs had been organized by the library management, resulting in limited improvement in students' reading and writing literacy skills. The findings indicate that the school library has provided a positive and tangible contribution to students; however, the overall implementation of library services has not yet been optimal.

Keywords: *School library; Librarians; Qualitative research; Teachers; Reading and writing literacy*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas peran dan kendala pustakawan dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan sebagai sarana peningkatan literasi baca-tulis siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan yang menggabungkan perspektif dari responden dan partisipan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kendala utamanya adalah ketiadaan tenaga pustakawan yang sesuai dengan keilmuannya, sehingga diambil alih oleh guru mata pelajaran untuk mengelola perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan mengakui bahwa belum ada manajemen pengelolaan perpustakaan yang terstruktur, sehingga membuat pemustaka terhambat untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dan belum ada program literasi baca-tulis yang diadakan oleh pihak pengelola perpustakaan, membuat peningkatan keterampilan literasi baca-tulis siswa menjadi sangat rendah. Penelitian ini memberikan dampak positif yang nyata, namun pelaksanaan layanan perpustakaan secara keseluruhan belum berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Perpustakaan sekolah; Pustakawan; Penelitian kualitatif; Guru; Literasi baca-tulis

Article Info

Submitted: 2026-05-09
Review: 2026-08-03
Accepted: 2026-09-24

How to Cite:

Rahman, I., & Arif, A. (2026). The Role and Challenges of Librarians in School Library Services for Enhancing Students' Reading and Writing Literacy: a Case Study at SMP Negeri 7 Jayapura. Literatify : Trends in Library Developments, 7(2). https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.67747

DOI:

10.24252/literatify.v7i2.67747

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan dan menelusur informasi, tujuannya untuk menjawab kebutuhan informasi pemustaka (Eskha, 2018). Perpustakaan sekolah merupakan pusat pendidikan antara guru dan siswa untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan (Pawit & Suhendar, 2007). Manajemen perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang memfokuskan pada seluruh kegiatan dalam pengelolaan perpustakaan, kegiatan yang mencerminkan sebuah sistem yang terorganisir dengan baik, untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka (Prihartanta, 2015).

Layanan perpustakaan sekolah yang efektif, mampu mengoptimalkan fungsi layanan perpustakaan dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk peningkatan literasi baca-tulis siswa di sekolah (Putri et al., 2025). Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dan menunjang pelaksanaan pendidikan (Artana, 2019). Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang mutakhir untuk mampu menjawab kebutuhan informasi siswa, serta meningkatkan keterampilan literasi baca-tulis siswa (Huda, 2020). Rendahnya budaya literasi baca-tulis siswa di sekolah, sangat mencerminkan kualitas layanan di perpustakaan sekolah (Alpian & Ruwaida, 2022). Pada layanan perpustakaan sekolah harus mampu mendukung pengajaran dan pembelajaran siswa, dengan menyediakan kebutuhan berbagai koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para guru dan siswa di sekolah(Anggraeni & Riady, 2024).

Salah satu komponen yang sangat penting dalam layanan di perpustakaan adalah pustakawan. Pustakawan mempunyai peranan yang penting untuk memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan pemustaka. Hal ini menunjukkan peran pustakawan sangat dibutuhkan untuk memberikan peningkatan literasi baca-tulis bagi para siswa di sekolah (Yuliana & Mardiyana, 2021). Pustakawan sebagai pendidik harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik, mampu mendidik, mengajar, dan memberikan pelayanan yang baik untuk meningkatkan keterampilan literasi baca-tulis siswa (Leni, 2024).

Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai, tujuannya untuk memberikan kenyamanan bagi pemustaka untuk memanfaatkan layanan di perpustakaan, tujuannya untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan (Efrina et al., 2017). Tingkat literasi baca-tulis siswa sekolah di Indonesia sangat bervariasi dan pengelola perpustakaan mampu mengintegrasikan media pembelajaran yang mendalam, tujuannya untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa (Nirmala et al., 2024). Budaya literasi yang efektif mampu meningkatkan kemampuan dalam mengorganisir ide dan kreatif untuk menyeleksi informasi yang tepat (Lestari & Kusumawati, 2025). Motivasi dan minat membaca sangat penting untuk diberikan kepada para siswa, dalam peningkatan keterampilan literasi baca-tulis siswa pada proses pembelajaran di sekolah (Abidin et al., 2025).

Kemampuan siswa mengakses layanan di perpustakaan, memahami, dan memanfaatkan informasi secara baik pada kegiatan baca-tulis di sekolah (Sari, 2020). Salah satu kendala yang utama literasi baca-tulis siswa di sekolah yaitu kebiasan siswa yang kurang mempunyai motivasi membaca dan kesalahan pemahaman pada saat memahami hasil bacaan mata pelajaran (Sukma et al., 2019). Kemampuan literasi baca-tulis merupakan kompetensi dasar yang sangat menentukan keberhasilan siswa dan menjadi hal utama dalam meningkatkan keterampilan baca-tulis mereka. Melalui program literasi, para siswa mampu memahami dan mengembangkan keterampilan berpikir secara baik (Harefa et al., 2022). Minat baca mempunyai korelasi yang positif dengan keterampilan literasi baca-tulis siswa di sekolah (Dewani et al., 2024). Budaya literasi baca-tulis siswa di sekolah dapat diimplementasikan dengan baik, untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa untuk memudahkan proses belajar di sekolah (G. Pratama et al., 2026).

Keberhasilan literasi siswa tidak hanya dilihat dari kemampuan mereka membaca dan menulis, akan tetapi juga kemampuan siswa dalam mengolah dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya (Ramadhani, 2025). Kegiatan literasi baca-tulis di Indonesia masih kurang optimal, masih menjadi tantangan yang sangat serius dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Hartini et al., 2023).

Pihak sekolah harus mampu membuat siswa untuk senantiasa aktif untuk mengikuti kegiatan belajar (Kusripinah & Subrata, 2022). Media pembelajaran secara efektif mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis bagi siswa di sekolah (Tarisna et al., 2025). Aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa mampu memberikan peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah dengan menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Nirmala et al., 2025). Program pendampingan yang terstruktur kepada siswa secara signifikan memberikan peningkatan kemampuan literasi baca-tulis dalam memahami teks sederhana dalam buku pembelajaran(Alam et al., 2025). Namun, ironisnya, siswa seringkali memiliki kurangnya kemampuan kritis dan etis, yang menghalangi mereka untuk memilah dan mengevaluasi informasi yang akurat dan kredibel (Aisyah & Rahmah, 2025). Akibatnya, dominan siswa masih menghadapi kesulitan untuk meningkatkan literasi baca-tulisnya secara mandiri, untuk memahami isi informasi pada bahan bacaan seperti buku pelajaran (F. R. Pratama et al., 2022).

Pihak sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai, tujuannya untuk memberikan kenyamanan bagi pemustaka (Efrina et al., 2017). Elemen yang mendukung kegiatan layanan perpustakaan harus ada untuk menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang prima (Elva, 2018). Tidak diragukan lagi, pengembangan layanan perpustakaan digital dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pemustaka (Iswanto, 2019). Semua sumber informasi perpustakaan dapat digunakan secara optimal oleh pemustaka dan memenuhi kebutuhan informasinya (Sutarno, 2006). Salah satu definisi literasi baca tulis adalah proses menulis ide atau konsep secara sistematis sebagai cara untuk berpartisipasi

dalam masyarakat. Proses berliterasi baca tulis mencakup membaca dan menulis bersuara, membaca dan menulis terpandu, membaca dan menulis bersama, dan membaca dan menulis mandiri (Saryono et al., 2017).

Terdapat kekosongan literatur mengenai bagaimana perpustakaan dikelola dalam konteks sosiokultural dan geografis Papua yang memiliki tantangan infrastruktur, variasi budaya belajar, dan karakteristik siswa yang sangat berbeda. Pendekatan studi kasus kontekstual di sini sangat krusial untuk melihat peran dan kendala peran pustakawan dalam meningkatkan keterampilan literasi baca-tulis siswa di sekolah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas peran dan kendala pustakawan dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan sebagai sarana peningkatan literasi baca-tulis siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan strategi pengelolaan perpustakaan sekolah guna meningkatkan minat baca serta keterampilan menulis siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini juga mendesak sebagai rujukan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan penguatan literasi baca-tulis siswa melalui pengembangan peran profesional pustakawan di sekolah.

B. Metodologi Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menggabungkan perspektif dari responden dan partisipan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sendiri, catatan lapangan, dan wawancara adalah instrumen penelitian. Peneliti menggunakan sampling purposive untuk menemukan informan. Analisis data terdiri dari pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2016). Sementara subjek penelitian adalah siswa, guru, dan tenaga pengelola perpustakaan yang dipilih untuk diwawancarai, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyelidikan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi sumber dan metode serta pengecekan anggota dilakukan.

Di sisi lain, analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengurangi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kontribusi layanan perpustakaan. Pada teknik pengumpulan data, aktivitas observasi di lokasi penelitian, melakukan wawancara mendalam kepada informan, dan melakukan dokumentasi penting pada kegiatan penelitian. Penentuan informan inti pada penelitian ini yaitu siswa, dipilih sebagai informan inti karena merekalah pemustaka sekaligus subjek penelitian langsung yang mengalami dan merasakan dampak layanan dari perpustakaan, sehingga hanya melalui pengalaman mereka peneliti dapat memperoleh data autentik mengenai sejauh mana peran pustakawan untuk berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi baca-tulis siswa, informan utama yaitu Guru, dan informan tambahan yaitu pengelola perpustakaan.

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan tiga teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara berkesinambungan selama proses pengumpulan hingga analisis data, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek silang informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda mengenai isu yang diangkat sama, sehingga kebenaran data tidak bergantung pada satu sudut pandang saja.

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi metode dilakukan dengan menguji data yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk memastikan konsistensi antara hasil wawancara bersama informan, apa yang dilakukan dalam praktik, dan apa yang tercatat dalam dokumen, serta dokumentasi.

3. Member Checking

   Member checking yaitu proses mengembalikan hasil interpretasi peneliti kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya, agar temuan penelitian benar-benar merepresentasikan maksud informan dan bukan merupakan penafsiran sepihak dari peneliti itu sendiri.

Ketiga teknik tersebut menopang dua fokus utama judul penelitian secara langsung. Peran pustakawan diverifikasi melalui triangulasi metode, yakni klaim yang muncul dalam wawancara diuji kembali dengan hasil observasi, dokumen, dan dokumentasi. Adapun kendala serta dampaknya terhadap literasi baca-tulis siswa diverifikasi melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan pengalaman siswa terhadap pengakuan pengelola perpustakaan dan guru. Selanjutnya, member *checking* mengunci keseluruhan proses tersebut, sehingga simpulan studi kasus di SMP Negeri 7 Jayapura mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas peran pustakawan dalam mengelola layanan perpustakaan sekolah dan seberapa efektif pustakawan aktif dalam memberikan layanan ke siswa untuk peningkatan literasi baca-tulis di SMP Negeri 7 Jayapura. Penelitian ini dapat mengungkap faktor yang mendukung dan menghambat proses efektivitas layanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa di SMP Negeri 7 Jayapura, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan Siswa (Pemustaka)

Jenis Kelamin	Kelas	Usia (Tahun)	Tanggal Wawancara
L	VII	13	29 April 2026
L	VII	13	29 April 2026
P	VII	13	29 April 2026
P	VII	13	29 April 2026
L	VII	13	29 April 2026
L	VII	13	29 April 2026
L	VII	13	29 April 2026
L	VIII	14	29 April 2026
P	IX	15	29 April 2026
P	IX	15	29 April 2026

Tabel 2. Karakteristik Informan Guru dan Pengelola Perpustakaan

Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar (Th)	Peran/Jabatan Terkait Perpustakaan	Tanggal Wawancara
L	35	S1	1	Pengelola perpustakaan (merangkap guru)	30 April 2026
L	40	S1	10	Pengelola perpustakaan (merangkap bendahara sekolah)	30 April 2026
P	35	S1	10	Guru mata pelajaran/pelaksana program literasi	30 April 2026
P	37	S1	20	Guru mata pelajaran/pelaksana program literasi	30 April 2026

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Informan Penelitian

Kategori Informan	Jumlah	Teknik Pengumpulan Data
Siswa (pemustaka)	20 Orang	Wawancara mendalam dan observasi
Pengelola perpustakaan	2 Orang	Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi
Guru mata pelajaran	2 Orang	Wawancara mendalam
Jumlah keseluruhan	24 Orang	—

1. Pustakawan Membantu Siswa dalam Menelusur Koleksi Buku atau Sumber Bahan Bacaan yang Sesuai dengan Kebutuhan Belajar Siswa dalam Layanan di Perpustakaan SMP Negeri 7 Jayapura

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa (Pemustaka) mengenai peran pustakawan dalam layanan perpustakaan di SMP Negeri 7 Jayapura. Sebagian besar siswa aktif memanfaatkan layanan perpustakaan dan pustakawan senantiasa membantu siswa dalam menelusur buku yang sesuai kebutuhan belajar siswa, serta pustakawan memberikan pelayanan yang humanis ke pemustaka. Serta terdapat beberapa siswa yang memberikan tanggapan bahwasanya mereka tidak pernah dibantu oleh pustakawan dalam menelusur koleksi buku di perpustakaan dan sebagian siswa tidak pernah memanfaatkan layanan perpustakaan. Namun, ketiadaan bantuan ini sebagian besar dilatarbelakangi oleh minimnya inisiatif siswa untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwasanya pustakawan berperan efektif dan membantu para siswa untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Adapun sumber bacaan yang dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku pelajaran Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN), Bahasa Indonesia, dan Matematika. Dari hasil penelitian untuk pertanyaan pertama yaitu peran pustakawan dalam mendukung penyelesaian tugas siswa telah berjalan optimal dan dirasakan bermanfaat oleh siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan.

2. Program Literasi yang Diadakan Perpustakaan Sekolah Mampu Membantu dan Bermanfaat Bagi Siswa dalam Meningkatkan Literasi Baca-Tulis

Berdasarkan hasil wawancara siswa (pemustaka) mengenai program literasi di SMP Negeri 7 Jayapura. Hampir seluruh siswa bahwasanya program literasi yang diadakan pihak sekolah berkolaborasi perpustakaan terlaksana dengan baik yaitu programnya membaca selama 10 menit sebelum masuk jam pelajaran dan menulis

rangkuman dari hasil bacaan. Siswa menyatakan bahwa program literasi yang diadakan pihak sekolah berkolaborasi dengan pihak perpustakaan sangat mempunyai manfaat mampu membantu siswa untuk memahami isi informasi dari hasil bacaannya dan meningkatkan keterampilan menulis bagi para siswa. Dalam hal kemampuan menulis, para siswa secara konsisten menyatakan bahwa tulisan mereka kini menjadi lebih rapi, jauh lebih baik dari sebelumnya, serta mereka mampu menulis dengan lebih cepat dan efektif. Sementara itu, dari aspek kemampuan membaca, siswa merasakan peningkatan yang nyata berupa kemampuan membaca yang lebih mahir dan lancar, kecakapan dalam memahami konteks dan isi informasi dari bahan bacaan, serta bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan yang menunjang pemahaman mereka terhadap pelajaran.

3. Kesulitan yang Dihadapi Siswa Saat Memanfaatkan Layanan Perpustakaan SMP Negeri 7 Jayapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (pemustaka) mengenai kesulitan yang dihadapi dalam memanfaatkan layanan perpustakaan di SMP Negeri 7 Jayapura yaitu ditemukan permasalahan utama dari seluruh responden. Kesulitan terbesar yang menjadi keluhan mayoritas siswa adalah kondisi koleksi buku yang dinilai sangat kurang memadai, tidak lengkap, dan tidak relevan dengan kebutuhan mata pelajaran siswa di sekolah. Selain itu juga, siswa juga mengeluhkan susunan koleksi di rak buku yang tidak sesuai penyusunan. Fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan yang dinilai sangat minim dan kurang memadai untuk mendukung kenyamanan belajar siswa di perpustakaan, sehingga membuat siswa jarang memanfaatkan layanan perpustakaan sekolah dengan optimal.

Secara keseluruhan, peran pustakawan di SMP Negeri 7 Jayapura dinilai efektif membantu siswa (pemustaka) yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan dan juga didukung oleh keberhasilan program literasi sekolah dalam peningkatan keterampilan baca-tulis siswa secara baik. Namun, kurangnya sarana prasarana serta koleksi buku yang tidak lengkap dan kurang relevan menjadi kendala utama yang sangat menghambat minat siswa untuk memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal.

4. Peran Pustakawan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Untuk Pemanfaatan Layanan Perpustakaan, Berkolaborasi Dengan Guru, Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah, dapat dikatakan bahwasanya peran pustakawan dalam mendukung proses pembelajaran dan untuk peningkatan literasi baca-tulis siswa di SMP Negeri 7 Jayapura belum berjalan secara baik dan optimal. Kendala utamanya adalah ketiadaan tenaga pustakawan yang kompeten sesuai bidang keilmuannya, sehingga tugas mengorganisir layanan perpustakaan diambil alih oleh guru mata pelajaran. Pengelola perpustakaan

mengakui bahwa belum ada manajemen pengelolaan perpustakaan yang terstruktur, strategi khusus dalam membimbing siswa untuk menelusur koleksi buku secara efektif dalam layanan perpustakaan, sehingga membuat pemustaka terhambat untuk peningkatan literasi baca-tulisnya. Selain itu juga, belum ada program literasi baca-tulis yang diadakan oleh pihak perpustakaan, sehingga peningkatan keterampilan literasi baca-tulis siswa menjadi sangat rendah.

5. Kendala Literasi Baca-Tulis Siswa yang Dipengaruhi oleh Layanan Perpustakaan dengan Peran Pengelola Perpustakaan Sekolah

Kendala yang dialami tenaga pengelola perpustakaan yaitu belum optimalnya pelayanan di perpustakaan, tingkat keterampilan literasi siswa masih sangat rendah, di mana siswa cenderung lebih tertarik bermain game dibandingkan membiasakan dirinya untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Tidak adanya tenaga pustakawan yang sesuai dengan yang profesional, guru-guru harus melakukan upaya mandiri untuk layanan perpustakaan berjalan secara baik, seperti melakukan pendekatan yang humanis secara khusus kepada siswa yang belum mahir membaca, sehingga siswa tersebut mempunyai motivasi positif untuk meningkatkan keterampilan literasi baca-tulisnya. Oleh karena itu, para guru SMP Negeri 7 Jayapura menekankan pentingnya menyediakan tenaga pustakawan yang kompeten untuk mengelola perpustakaan secara optimal

6. Aspek Layanan Perpustakaan Agar Peran Pengelola Perpustakaan Menjadi Optimal dalam Peningkatan Literasi Baca-Tulis Siswa di SMP Negeri 7 Jayapura

Dalam menjalankan perannya petugas perpustakaan semaksimal memberikan layanan optimal bagi para siswa, tujuannya untuk memberikan peningkatan literasi baca-tulis para siswa. Petugas perpustakaan berharap pembaruan koleksi buku yang sudah terlalu lama di perpustakaan, sudah saatnya koleksi perpustakaan disediakan dengan informasi yang mutakhir, pembuatan pojok baca, serta pengadaan fasilitas yang menjadi kenyamanan para siswa seperti kipas angin, AC, dan koneksi *Wi-Fi*. Untuk memperbaiki kondisi perpustakaan saat ini, kedua responden menekankan bahwa sudah sangat mendesak untuk menghadirkan tenaga pustakawan yang kompeten di perpustakaan, untuk membantu siswa dalam menelusur informasi sesuai dengan kebutuhannya. Mengingat latar belakang petugas perpustakaan yang merupakan guru dengan beban kerja lain seperti mengajar dan menjadi bendahara sekolah, kehadiran pustakawan sangat diperlukan untuk mengorganisir manajemen layanan perpustakaan secara efektif.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan, penelitian menunjukkan bahwasanya meskipun perpustakaan SMP Negeri 7 Jayapura berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi para siswa untuk kegiatan belajarnya, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi

siswa, perannya belum berjalan secara optimal karena kendala sumber daya yaitu pustakawannya dan fasilitasnya. Pengelolaan yang optimal bergantung pada kehadiran pustakawan yang profesional serta penyediaan fasilitas yang belum representatif untuk menjamin kenyamanan bagi para siswa berkunjung ke Perpustakaan Sekolah SMP Negeri 7 Jayapura.

Kenyataannya, ketiadaan sumber daya yaitu pustakawan yang profesional memaksa guru merangkap menjadi tenaga perpustakaan, yang berakibat pada lemahnya manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah. Walaupun para guru telah berupaya menjalankan layanan perpustakaan secara optimal melalui pendekatan humanis untuk memotivasi siswa, minimnya fasilitas sarana dan prasarana serta kondisi koleksi buku yang tidak relevan tetap menjadi faktor penghambat utama pada layanan Perpustakaan SMP Negeri 7 Jayapura, sehingga menurunkan minat kunjung bagi para siswa. Pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa tetap menunjukkan hasil yang nyata melalui penerapan program literasi berupa pembiasaan membaca selama 10 menit dan menulis sebelum pelajaran dimulai. Keberhasilan ini mengonfirmasi teori bahwa literasi merupakan kesatuan kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan kemampuan siswa memahami isi bahan bacaan.

Bagi siswa yang aktif terbukti mengalami peningkatan literasi membaca, pemahaman konteks isi informasi bahan bacaan, serta efektivitas dan kerapian dalam menulis bagi para siswa. Sehingga tingkat literasi ini merata dan mampu mengalihkan perhatian para siswa dari kebiasaannya bermain *game*, sekolah perlu segera merevitalisasi manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah melalui pengadaan pustakawan yang profesional dan pembaruan koleksi yang terintegrasi langsung dengan kebutuhan kurikulum sekolah.

Apabila dihubungkan dengan ketiga penelitian terdahulu, temuan di SMP Negeri 7 Jayapura memperlihatkan pola konfirmasi sekaligus kontras yang secara teoretis justru saling menguatkan. Muara dari ketiga keterkaitan tersebut adalah temuan pokok penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu bahwa peningkatan keterampilan literasi baca-tulis siswa di SMP Negeri 7 Jayapura lebih ditopang dengan adanya program literasi sekolah berupa pembiasaan membaca dan menulis rangkuman sebelum jam pelajaran dimulai daripada oleh layanan perpustakaan oleh pengelola perpustakaan itu sendiri, sehingga keberhasilan yang tampak sesungguhnya bersifat rapuh karena bertumpu pada inisiatif individual guru dan bukan pada sistem layanan perpustakaan yang memadai. Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini terhadap ketiga penelitian terdahulu yang seluruhnya memotret perpustakaan dalam kondisi prasyaratnya yang telah terpenuhi. Penelitian ini justru memotret situasi ketika prasyarat tersebut belum memenuhi konteks sosiokultural dan geografis Papua, sehingga rekomendasi revitalisasi manajemen perpustakaan melalui pengadaan tenaga pustakawan yang profesional dan pembaruan koleksi yang terintegrasi dengan kebutuhan kurikulum menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dan tidak dapat ditunda lagi.

E. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan dampak positif yang nyata, namun pelaksanaan layanan perpustakaan secara keseluruhan belum berjalan secara optimal. Bagi siswa yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan, bantuan dari petugas dan penerapan program literasi membaca dan menulis sebelum pelajaran terbukti sangat efektif dalam peningkatan mahir membaca siswa, pemahaman konteks isi bahan bacaan buku, serta kecakapan menulis secara efektif. Dampak positif ini terhambat oleh ketiadaan tenaga pustakawan yang profesional, pengelolaan perpustakaan yang saat ini terpaksa dirangkap oleh guru mata pelajaran untuk mengelola perpustakaan sekolah, koleksi buku menjadi tidak tertata rapi di rak koleksi perpustakaan, dan tidak ada strategi yang khusus dari petugas perpustakaan untuk membimbing literasi siswa secara menyeluruh di sekolah.

Faktor utama yang menghambat minat siswa memanfaatkan layanan perpustakaan sehingga mereka lebih memilih bermain *game* dari pada berkunjung ke perpustakaan, dan koleksi buku yang tidak relevan dengan kurikulum sekolah, serta fasilitas ruangan yang dinilai sangat kurang memadai. Pembenahan mutlak diperlukan melalui perekrutan tenaga pustakawan yang profesional dengan latar belakang keilmuan ilmu perpustakaan. Selain itu juga, pihak sekolah perlu segera memperbarui koleksi dan meningkatkan fasilitas kenyamanan siswa pada saat berkunjung ke perpustakaan, seperti pengadaan literasi pojok baca, AC, dan koneksi internet, agar perpustakaan dapat sepenuhnya berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan literasi baca-tulis yang menarik bagi siswa.

Daftar Pustaka

Abidin, Y., Rakhmayanti, F., & Undayasari, D. (2025). Factors affecting literacy ability of elementary school students in Indonesia. *Mimbar Sekolah Dasar*, *12*(2), 179–192. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i2.86486

Aisyah, S., & Rahmah, E. (2025). Peran Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(01), 14–25. https://doi.org/10.58812/spp.v3i01.506

Alam, R., Nurhikmah, N., Nur, L. N., Saputro, I. E., & Fawziyah, N. (2025). Peran Literasi Membaca dan Menulis terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa SMP Muhamamdiyah Al-Amin di Kota Sorong. *Salingka*, *22*(2), 208–217. https://doi.org/10.26499/salingka.v22i2.1168

Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1610–1617. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363

Anggraeni, D. R., & Riady, Y. (2024). The role of the school library in supporting the teaching and learning process and student literacy at SDN Sawojajar 1. *LADU: Journal of Languages and Education*, *4*(1), 33–40.

https://doi.org/10.56724/ladu.v4i1.267

Artana, I. K. (2019). Upaya mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah melalui pengelolaan yang profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, *6*(1), 1–9. https://doi.org/10.23887/ap.v6i1.22181

Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2024). Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study. *International Journal of Language Education*, *8*(4), 763–777. https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.70003

Efrina, M., Sasongko, R. N., & Zakaria, Z. (2017). Pengelolaan perpustakaan sekolah. *Manajer Pendidikan*, *11*(6), 270781. https://doi.org/10.33369/mapen.v11i6.3399

Elva, R. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi. *Jakarta: Prenada Media Group*. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.42891

Eskha, A. (2018). Peran perpustakaan sebagai sumber belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, *2*(1), 12–18. https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25

Harefa, H. S., Sari, S. N., & Hia, N. (2022). Sosialisasi literasi informasi sebagai upaya peningkatan minat baca di kalangan anak-anak pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi informasi. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *3*(1), 181–187.

Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, *11*(1), 110–120.

Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 38–48. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86

Iswanto, R. (2019). Problematika Layanan Digital Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup dalam Meningkatkan Pemanfaatan Karya Ilmiah Institusi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *3*(1). https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.830

Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, *11*(2). https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507

Leni, L. F. (2024). Peran pustakawan sekolah dalam memberdayakan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. *Jurnal Islamika*, *7*(02), 91–98. https://doi.org/10.37859/jsi.v7i02.8257

Lestari, S. I., & Kusumawati, T. I. (2025). Literacy culture and its effectiveness in improving Indonesian students' writing skills. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *10*(1), 217–232.

https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17764

Nirmala, S. D., Firdaus, F. M., Ramdhani, S., Hidayat, A. R., & binti Razali, F. (2025). Differentiated Learning Activities: How Does Its Impact on Students' Literacy? *Jurnal Prima Edukasia*, *13*(1), 169–180. https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.74220

Nirmala, S. D., Puspita, R. D., & Ramdhani, S. (2024). From habit to deep learning: teacher strategies for advancing elementary students' reading literacy. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *15*(2), 255–272. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v15i2.255-272

Pawit, Y., & Suhendar, Y. (2007). Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Pratama, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2022). Hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, *2*(3), 165–184.

Pratama, G., Wasliman, E. D., & Handayani, S. (2026). Pengembangan Budaya Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 149–165. https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i1.998

Prihartanta, W. (2015). Perpustakaan sekolah. *Jurnal Adabiya*, *1*(81), 1–14.

Putri, I., Putra, H. E., Juita, N., & Ardi, H. (2025). The Role of Library Management in Supporting Students' Literacy and Critical Thinking. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, *2*(2), 7–14. https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i2.733

Ramadhani, S. (2025). Strategi Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah Dalam Program Rumah Literasi di Jorong Koto Kecamatan Tabek Patah. *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(02), 68–73.

Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *3*(1), 141–152.

Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., & Hanifah, N. (2017). Materi pendukung literasi baca tulis. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017*.

Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*, *288*.

Sukma, E., Rahmatina, T., Suriani, A., & Fadillah, N. (2019). Difficulties in learning early literacy in primary schools. *ICLLE 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Language, Literature and Education, ICLLE 2019, 22-23 August, Padang, West Sumatra, Indonesia*, 411.

Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik/Sutarno*.

Tarisna, K. S., Jayanta, I. N. L., & Ujianti, P. R. (2025). Educandy Learning Media in Indonesian Language Syllable Learning Media to Improves Reading and Writing Literacy. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, *5*(2), 363–371. https://doi.org/10.23887/jmt.v5i2.91145

Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 53–68. https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.526